

PERSEPSI MAHASISWA TENTANG PENGGUNAAN AI (CHAT GPT) DALAM MENERJAKAN TUGAS

Anita Amelia Ole¹, Deisye Supit², Mareike Lotulung³

^{1,2,3}PLS FKIP, Universitas Klabat

anitaameliaole@unklab.ac.id

ABSTRACT

The use of technology in the field of education is very important. One AI tool that is often used is ChatGPT. The descriptive qualitative approach involves in-depth interviews with 5 students from different study program backgrounds. The purpose of this study is to investigate students' perceptions regarding the use of AI (Chat GPT) in doing college assignments and to find out how effective this tool is in understanding the material, as well as its impact on students' independent learning. The results obtained show that students consider Chat GPT as an effective means for completing college assignments and supporting the understanding of the material learned in class. However, if Chat GPT is misused and if dependence develops, it can have negative impacts on them, namely, a decrease in critical thinking skills and potential exposure to plagiarism. Therefore, every answer they get from ChatGPT is not taken literally but is first paraphrased before being included in their college assignments.

Keywords: *Student perception, Use of AI (Chat GPT), Doing Assignments.*

ABSTRAK

Penggunaan teknologi dalam dunia pendidikan sangatlah penting. Salah satu tools AI yang sering digunakan Adalah chat GPT. Pendekatan kualitatif deskriptif melibatkan wawancara mendalam dengan 5 orang mahasiswa dengan latar belakang program studi yang berbeda. Tujuan penelitian ini untuk menyelidiki persepsi mahasiswa mengenai penggunaan AI (chat GPT) dalam mengerjakan tugas kuliah dan untuk mengetahui seberapa efektif tools ini memahami materi serta pengaruhnya terhadap kemandirian belajar mahasiswa. Hasil yang didapat menunjukkan bahwa para mahasiswa menganggap Chat GPT sebagai sarana yang efektif untuk penyelesaian tugas kuliah serta mendukung pemahaman akan materi yang telah didapatkan dalam kelas. Namun bila menyalahgunakan chat GPT dan bila sudah ketergantungan bisa berdampak tidak baik bagi mereka yaitu menurunnya kemampuan untuk berpikir kritis serta bisa terkena plagiarisme. Oleh sebab itu setiap jawaban yang mereka dapat dari chat GPT, tidak mentah-mentah diambil tetapi di parafrase terlebih dahulu untuk dimasukkan ke dalam tugas kuliah mereka.

Kata Kunci: Persepsi mahasiswa, Penggunaan AI (Chat GPT), Mengerjakan Tugas.

A. Pendahuluan

Teknologi terus mengalami perkembangan di era digital yang semakin maju, sehingga teknologi memainkan peran yang amat penting dalam kehidupan manusia, terlebih dalam bidang pendidikan. Ivani (2024) Hal ini menunjukkan bahwa sumber pembelajaran tidak hanya berasal dari pendidik namun bersumber dari AI chat GPT bisa memperluas serta mempercepat sumber belajar. Setiawan & Luthfiyani (2023) mengungkapkan bahwa teknologi yang menjadi sorotan saat ini ialah Chat GPT yang merupakan sistem kecerdasan buatan yang dikembangkan oleh AI, kemampuan dari Chat GPT yaitu bisa memahami dan merespons Bahasa dalam membantu mahasiswa mengerjakan tugas akademik, termasuk juga menganalisis data. (Yahya et al., 2024) mengatakan bahwa lebih dari itu ChatGPT ini dapat membantu kalangan pelajar dalam membuat karya-karya ilmiah. Selanjutnya Sholihatin et al. (2023) menjelaskan tentang penggunaan teknologi Chat GPT dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki potensi besar untuk meningkatkan pembelajaran dan kemampuan berbahasa. Namun

hal ini perlu menjadi perhatian khusus dimana teknologi hanya digunakan sebagai alat bantu bukan pengganti pembelajaran secara keseluruhan, Safira Haddad (2025) data pengguna AI di seluruh Indonesia tahun 2025, survei menunjukkan 80% penduduk Indonesia memakai AI untuk mencari referensi tugas, ringkasan materi dan info berita dan setiap hari berinteraksi dengan AI setiap hari. Sullivan et al. (2023) fenomena ini menciptakan paradoks pedagogis: di satu sisi, AI dapat meningkatkan produktivitas; tetapi di sisi lain, berpotensi berkurangnya kemampuan untuk berpikir kritis.

Fitri (2024) menjelaskan bahwa penggunaan AI khususnya chat GPT dalam dunia pendidikan semakin umum digunakan dalam menyelesaikan setiap tugas, dengan cara mengidentifikasi materi ataupun kesalahan dalam tata bahasa. Lebih lanjut dikatakan bahwa AI dalam konteks pendidikan memberikan kontribusi yang signifikan sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan fokus dan memungkinkan adanya *feedback* antara dosen dan mahasiswa. Jadi AI berkontribusi dalam memberikan dukungan di saat

proses belajar mengajar. Hal yang sama ditegaskan pula oleh Irawan (2025) tools AI yang paling sering digunakan dan dimanfaatkan oleh mahasiswa ialah ChatGPT, tools ini menyajikan berbagai manfaat yang berguna dalam lingkungan akademis, salah satunya membantu mahasiswa membuat materi pelajaran menjadi lebih terstruktur dan sederhana yang mudah dipahami karena mampu menjawab pertanyaan yang ditanyakan dan memberikan penjelasan tambahan dalam pembuatan tugas kuliah.

Gaol (2023) Berdasarkan hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terlihat bahwa terdapat berbagai lewat penggunaan chat GPT dalam pembelajaran. Irawan (2025) Sekalipun teknologi AI (Chat GPT memiliki berbagai manfaat sangat perlu diperhatikan konsekuensi yang mungkin bisa terjadi ialah ketergantungan yang berlebihan dan menurunnya kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Penting bagi kita untuk paham tentang bagaimana mahasiswa merespon dan memandang bahwa penggunaan chat GPT dalam pengerjaan tugas. Penelitian ini bertujuan untuk

membahas persepsi mahasiswa tentang penggunaan AI (Chat GPT) dalam mengerjakan tugas kuliah.

Terdapat beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Musthafa (2024), Niyu dkk (2024), Ibad, Yazid dan Farhan (2024) berkaitan tentang penggunaan ChatGPT dalam pendidikan tinggi atau jenjang universitas, khususnya tentang manfaat dari ChatGPT yaitu sebagai alat bantu dalam pembelajaran, meningkatkan efisiensi belajar dan potensi plagiarism serta ketergantungan terhadap teknologi. Namun sebagian besar penelitian masih fokus pada dampak penggunaan Ai terhadap hasil belajar, menilai AI dari perspektif dosen bukan tentang persepsi mahasiswa secara mendalam tentang penggunaan AI ChatGPT untuk mengerjakan tugas akademik. Yang menjadi kebaruan penelitian ini terletak pada analisis persepsi mahasiswa terhadap penggunaan AI (ChatGPT) dalam penyelesaian tugas akademik ditinjau dari aspek manfaat, kemudahan dalam penggunaan, ketergantungan, dan etika akademik, ini yang masih jarang dikaji secara detail dalam

konteks mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan pada penelitian ini. Shohibuddin (2025) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif ialah sebuah pendekatan yang digunakan guna menghasilkan data deskriptif dari perilaku yang merupakan target pengamatan secara tertulis maupun secara lisan. Peneliti memilih penelitian kualitatif dengan alasan untuk menggali lebih dalam alasan serta pandangan dari mahasiswa terkait penggunaan AI (chat GPT) dalam pengerjaan tugas. Jenis pengumpulan data yaitu wawancara agar bisa didapati informasi lebih jelas sesuai dengan kondisi nyata yang dialami oleh mahasiswa, jenis wawancara yang dipilih ialah wawancara terstruktur. Pengumpulan data dilakukan secara langsung dengan cara bertatap muka, agar peneliti bisa mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pengalaman serta pandangan mahasiswa dalam penggunaan chatGPT di lingkungan akademik khususnya dalam pengerjaan tugas kuliah. Penelitian ini berlangsung

pada bulan Februari dan Maret tahun 2026. Terdapat 2 jenis kategori yang digunakan pada penelitian ini yaitu data utama dan data pendukung. Data utama merupakan informasi yang didapat secara langsung lewat wawancara dengan 5 mahasiswa dari program studi yang berbeda-beda. Fungsi dari peneliti ialah sebagai fasilitator dalam menggali informasi tanpa memberikan arahan jawaban, tujuannya untuk memahami sudut pandang responden. Data pendukung merupakan informasi yang diperoleh dari berbagai literatur penelitian yang sudah dilakukan, yaitu bersumber dari jurnal, artikel akademis, laporan penelitian dan publikasi lainnya yang sesuai dengan tema pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini ialah analisis kualitatif deskriptif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Pertama reduksi data adalah bagian penting dari wawancara Dimana informasi dari para informan akan di saring dan dikelompokkan berdasarkan tujuan penggunaan, jenis penyalahgunaan dan persepsi etis tentang chat GPT. Kedua yaitu penyajian data dilakukan dengan cara

mengutip langsung dari informan untuk memperkuat temuan yang ada.

Penarikan kesimpulan peneliti akan mengamati pola yang muncul dari wawancara kemudian membandingkannya dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Analisis ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang dalam mengenai fenomena yang terjadi di dunia akademik sehubungan dengan penggunaan AI (chat GPT).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil analisis data kualitatif, dengan berfokus pada jawaban yang menjadi isu penelitian. Data didapat dengan cara mewawancarai 5 mahasiswa yang berasal dari empat 4 program studi berbeda atau 4 fakultas yang berbeda. Yaitu 1 mahasiswa FKIP (Prodi Pendidikan Agama), 2 mahasiswa FILKOM (Prodi Teknologi informasi), 1 mahasiswa FKEP (keperawatan), 1 mahasiswa FEB (prodi Manajemen). Tujuan wawancara ialah untuk mengetahui lebih dalam pandangan dari setiap mahasiswa tentang penggunaan AI (ChatGPT) dalam menyelesaikan tugas kuliah.

Mahasiswa prodi pendidikan agama FKIP dengan yang berinial "S.D" yang merupakan mahasiswa tingkat akhir menyampaikan bahwa ia telah menggunakan chat GPT selama kurang lebih 3 tahun, setiap hari ia tidak pernah lepas dari penggunaan chat GPT, baik dalam pengerjaan tugas kuliah ataupun dalam penyusunan skripsi dan yang menjadi alasan utama ia menggunakan chat GPT karena, *fast respon* dibandingkan ia harus menjadi referensi atau tugas di library. Jawaban yang ia temukan di chat GPT untuk mengerjakan tugas kuliah, ia tidak langsung copy paste, namun dia mencoba juga jawaban dari referensi yang lainnya, agar lebih akurat. Pemahaman mahasiswa ini dikatakan meningkat oleh sebab uraian jawaban yang diberikan dapat dengan mudah dipahami, sekalipun ia tetap juga harus menguji jawaban yang didapat dengan membandingkannya dari referensi yang lain. Agar ia tidak kena plagiarism maka uraian jawaban yang didapat dari chat GPT, diparafrase terlebih dahulu. Bila seandainya para mahasiswa dilarang untuk mengerjakan tugas tanpa menggunakan AI (chat GPT) hal ini bisa berpengaruh terhadap ia sendiri

sebagai mahasiswa karena telah ketergantungan dengan meminta bantuan AI untuk mengerjakan tugas.

Mahasiswa prodi pendidikan teknik informasi (FILKOM) dengan yang bernial "H.E" menyampaikan bahwa ia telah menggunakan chat GPT selama kurang lebih 2 tahun, sejak ia masuk kuliah sampai sekarang. Dalam sehari, kurang lebih 50-an lebih menggunakan chat GPT, pata mata kuliah strackcer dan algoritems dan yang menjadi alasan utama ia menggunakan chat GPT karena, *lebih cepat, lebih efisien dan mudah digunakan* dan juga bila materi diberikan oleh dosen tidak dapat dipahami dengan baik maka ia akan menggunakan chat GPT. Berbicara tentang kualitas jawaban yang didapat dari chat GPT, dikatakan olehnya : itu tergantung dalam penggunaan prom-nya, jika hanya asal-asalan dan tidak spesifik 6/10, Tetapi jika menggunakan prompt dengan benar bisa jadi 8/10 cukup akurat, ada beberapa jawabn yang sudah sesuai standar, namun ada pula yang masih perlu di pertimbangkan. Lebih lanjut dikatakan jika AI hanya untuk cepat menyelesaikan Tugas pasti itu tidak membantu dalam proses

pembelajaran, Tetapi kalau menggunakan dengan benar, maka pemahaman kita untuk berkembang bisa membantu. Tetapi ia tetap merasa khawatir bila menggunakan chat GPT , karena bisa menurunkan kepercayaannya dalam berpikir, serta akan menyebabkan ketergantungan pada AI sehingga menyebabkan ia bisa melupakan opini pribadi. Pertanyaan bila seandainya para mahasiswa dilarang untuk mengerjakan tugas tanpa menggunakan AI (chat GPT) hal ini bisa berpengaruh terhadap mereka yang paham dengan materi di dapat dalam kelas.

Mahasiswa prodi pendidikan teknik informasi (FILKOM) dengan yang bernial "G.M" menyampaikan bahwa ia juga telah menggunakan chat GPT selama kurang lebih 2 tahun. Dalam sehari, kurang lebih 40-an lebih menggunakan chat GPT, pata mata kuliah OOP, yang menjadi alasan utama ia menggunakan chat GPT karena, *jawaban yang diberikan oleh chat GPT lebih akurat dibanding tools AI yang lain*. Berbicara tentang kualitas jawaban yang didapat dari chat GPT, dikatakan olehnya : bahwa ia menambahkan jawaban dari materi-

materi yang kita dapat sebelumnya dari sumber yang lain. Lebih lanjut dikatakan jawaban yang diberikan cukup efektif dan membuat ia lebih mudah memahami. Kecurangan dalam penggunaan AI di nilai saat presentasi di sesi tanya jawab biasanya kelompok pemateri menjadi jawaban 100% dari AI. Pertanyaan bila seandainya para mahasiswa dilarang untuk mengerjakan tugas tanpa menggunakan AI (chat GPT) hal ini bisa berpengaruh oleh sebab secara pribadi ia sendiri telah ketergantungan menggunakan chat gpt dalam mengerjakan tugas atau mencari pemahaman lebih dalam akan materi kuliah.

Mahasiswa fakultas keperawatan dengan yang berinial "M.L" menyampaikan bahwa ia telah menggunakan chat GPT selama 3 tahun, sejak ia masuk kuliah sampai sekarang. Dalam seminggu, sering menggunakan chat GPT, khususnya pata mata Kritisal *Thinking* dan yang menjadi alasan utama ia menggunakan chat GPT karena ChatGpt jawabanya sesuai dengan yang ia inginkan, dan buat ia cepat paham. Ia sering menggunakan chat gpt bila ada tugas yang sulit untuk

dipahami. Namun ia kadang tidak terlalu percaya pada AI sekalipun selalu pakai, Fifty-fifty mungkin. Cara ia menggunakan chatgpt ialah pertama-tama ia menulis tolong bantu saya memahami tugas ini, terus saya minta berikan contoh, dan tolong buat agar kata-kata nya dapat dipahami, dan pemahaman saya meningkat dengan menggunakan chatgpt. Dikatakan oleh-nya bahwa penggunaan AI dianggap sebagai sebuah kecurangan dalam dunia akademik bila pada saat ujian atau membuat tugas hanya di copy-paste. Namun ia tetap merasa khawatir menggunakan AI sebab ada dosen yang mengatakan bahwa jangan percaya 100% kepada AI, tapi kadang kala karena deadline maka menggunakan AI sepenuhnya. Pertanyaan bila seandainya para mahasiswa dilarang untuk mengerjakan tugas tanpa menggunakan AI (chat GPT) menurutnya akan berpengaruh, karena jika ada materi yang tidak di mengerti, maka ia mencari referensi di AI, Apalagi di jurusan keperawatan.

Mahasiswa prodi pendidikan agama FKIP dengan yang berinial "O.M" yang merupakan mahasiswa

tingkat 2 semester IV menyampaikan bahwa ia telah menggunakan chat GPT selama sejak semester 2. Ia menggunakan AI, untuk mata kuliah Bahasa Inggris, sebab dengan menggunakan chat gpt untuk maka ia akan lebih mudah memahami materi yang dianggap sulit. Ia akan menggunakan AI bila tugasnya susah dipahami dan tugas harus dikerjakan dalam waktu yang singkat.

Menurutnya AI chat GPT begitu akurat. Adapun cara saya meminta bantuan ke AI yaitu dengan cara mengambil gambar foto materi/soal tugas memasukan ke ChatGpt, kemudian ia akan menganalisa Jawaban yang diberikan dengan materi yang didapat. Penggunaan AI dianggap sebagai sebuah kecurangan bila saat pembuatan tugas hanya di copy paste dari chat GPT, saat presentasi juga, rata-rata kita mahasiswa hanya mengandalkan AI padahal sudah ada jawaban-Nya di materi presentasi. Ia tidak merasa bersalah saat mengerjakan tugas menggunakan AI sebab setiap jawaban yang diberikan oleh AI tidak langsung ia copy past, namun menganalisa kembali jawaban tersebut dengan materi yang diberikan

oleh Dosen. Bila seandainya para mahasiswa dilarang untuk mengerjakan tugas tanpa menggunakan AI (chat GPT), hal ini tidak berpengaruh baginya karena jawaban-jawaban dari setiap tugas tidak hanya terdapat di AI saja tapi banyak juga bersumber dari buku-buku yang ada dipergustakaan.

Dari hasil yang didapat, bisa dilihat bahwa sebagian besar mahasiswa telah menggunakan ChatGPT dalam jangka waktu yang cukup lama, yaitu sekitar 1-3 tahun, sejak awal mereka masuk kuliah. Ini menunjukkan bahwa AI telah menjadi bagian yang melekat dalam proses belajar mereka. Yang menjadi alasan utama mahasiswa menggunakan ke ChatGPT ialah lebih efisien dan cepat merespons pertanyaan dibandingkan mencari referensi manual di buku cetak. Namun Mahasiswa tidak menerima jawaban AI secara mentah saja melainkan mereka menilai kualitas jawaban ChatGPT berada pada rentang 7 atau 8 dalam skala 10, jadi tergantung pada ketepatan memasukkan *prompt*. Bila penggunaan AI akan dilarang total di kemudian hari, mayoritas mahasiswa merasa bahwa akan sangat

mempengaruhi proses belajar mereka sebab chat GPT telah menjadi sumber referensi utama selain buku di perpustakaan. Namun, Informan 5 memiliki pandangan yang berbeda, ia menyatakan bahwa jika di larang untuk tidak menggunakan Ai chat GPT maka tidak akan berpengaruh besar dalam pembelajaran sebab masih ada sumber belajar konvensional misalnya buku cetak.

Secara keseluruhan, chat GPT sangat membantu dalam dunia akademik, yaitu bisa membantu mahasiswa dalam mengerjakan tugas. Tapi akan menimbulkan efek negatif bila penggunaanya tidak tepat. Oleh sebab itu diperlukan pemahaman yang tepat, dalam penggunaannya. Mahasiswa yang sering menggunakan ChatGPT dalam pembelajaran cenderung mereka setuju bahwa ada rasa khawatir karena ketergantungan dengan penggunaan chat GPT untuk mengerjakan tugas-tugas kuliah.

D. Kesimpulan

Kesimpulan yang didapat berdasarkan hasil dan pembahasan didapati bahwa sebagian besar mahasiswa sudah mengenal dan memiliki pengetahuan tentang chat

GPT dan sudah familiar penggunaannya dalam pembelajaran terlebih untuk menyelesaikan tugas kuliah mereka. Terdapat Dampak positif dari penggunaan Chat GPT dalam pembelajaran untuk membantu menyelesaikan tugas kuliah namun terdapat pula dampak negatif yaitu berupa kekhawatiran akan penyalahgunaan chat GPT dalam menyelesaikan tugas, misalnya takut bisa terkena plagiarisme.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitri, R. (2024). Implementasi AI (ChatGPT) dalam Pengerjaan Tugas Mahasiswa. *JOIES (Journal of Islamic Education Studies)*, 9(1), 115–134.
<https://doi.org/10.15642/joies.2024.9.1.115-134>
- Setiawan, A., & Luthfiyani, U. K. (2023). Penggunaan ChatGPT Untuk Pendidikan di Era Education 4.0: Usulan Inovasi Meningkatkan Keterampilan Menulis. *JURNAL PETISI (Pendidikan Teknologi Informasi)*, 4(1), 49–58.
<https://doi.org/10.36232/jurnalpetisi.v4i1.3680>
- Sholihatin, E., Diani, A., Saka, P., Rizky Andhika, D., Pranawa, A., Ardana, S., Yusaga, C. I., Fajar, R. I., & Virgano, B. A. (2023). JURNAL TUAH Pendidikan dan Pengajaran Bahasa Pemanfaatan Teknologi Chat GPT dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Digital pada Mahasiswa Universitas

- Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur. *Jurnal Tuah*, 5(1), 1–10.
<https://jtuah.ejournal.unri.ac.id/index.php/JTUAH/>
- Yahya, R. N., Azizah, S. N., & Herlambang, Y. T. (2024). Pemanfaatan ChatGPT di Kalangan Mahasiswa: Sebuah Tinjauan Etika Teknologi dalam Perspektif Filsafat. *UPGRADE : Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 1(2), 53–59.
<https://doi.org/10.30812/upgrade.v1i2.3481>
- Fitri, R. (2024). Implementasi AI (ChatGPT) dalam Pengerjaan Tugas Mahasiswa. *JOIES (Journal of Islamic Education Studies)*, 9(1), 115–134.
<https://doi.org/10.15642/joies.2024.9.1.115-134>
- Setiawan, A., & Luthfiyani, U. K. (2023). Penggunaan ChatGPT Untuk Pendidikan di Era Education 4.0: Usulan Inovasi Meningkatkan Keterampilan Menulis. *JURNAL PETISI (Pendidikan Teknologi Informasi)*, 4(1), 49–58.
<https://doi.org/10.36232/jurnalpetisi.v4i1.3680>
- Sholihatin, E., Diani, A., Saka, P., Rizky Andhika, D., Pranawa, A., Ardana, S., Yusaga, C. I., Fajar, R. I., & Virgano, B. A. (2023). JURNAL TUAH Pendidikan dan Pengajaran Bahasa Pemanfaatan Teknologi Chat GPT dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Digital pada Mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur. *Jurnal Tuah*, 5(1), 1–10.
<https://jtuah.ejournal.unri.ac.id/index.php/JTUAH/>
- Yahya, R. N., Azizah, S. N., & Herlambang, Y. T. (2024). Pemanfaatan ChatGPT di Kalangan Mahasiswa: Sebuah Tinjauan Etika Teknologi dalam Perspektif Filsafat. *UPGRADE : Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 1(2), 53–59.
<https://doi.org/10.30812/upgrade.v1i2.3481>
- Irawan, D. (2025). Persepsi mahasiswa terhadap penggunaan chatgpt dalam membantu tugas kuliah. *Jurnal Ilmiah Computing Insight Vol*, 7(2).
https://doi.org/10.30651/comp_insight.v7i2.26884
- Safira Haddad (2025). Data Penggunaan AI di Indonesia. *Online*
<http://upgraded.id/data-penggunaan-ai-di-indonesia/>